

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, A. S., Wahidah, B. F., & Hariz, A. R. (2019). Identifikasi Tumbuhan Paku di Hutan Penggaron Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. *Journal of Biology and Applied Biology*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.21580/ah.v2i2.4668>
- Adiba, D. F., Suharto, B., & Dewi Susanawati, L. (2017). Analisis Keberlanjutan Sumberdaya Hutan melalui Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) (Studi Kasus Desa Donowarih Karangploso Malang). *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 4(3), 34–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.jsal.2017.004.03.5>
- Akhmaddhian, S. (2016). Penegakan Hukum Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi Kebakaran Hutan Tahun 2015). *Jurnal Unifikasi*, 03(01).
- Amal, & Baharuddin, I. I. (2016). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Scientific Pinisi*, 2(1), 1–7.
- Budhi Rusmanto. (2017). Polisi Gagalkan Pencurian Kayu Hutan Penggaron. *Wawasan*, 4–4. https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/wawasan_20170830
- Citra Kusuma, T., Hadi, M., & Hidayat, J. W. (2022). Struktur Komunitas Kupu-Kupu (Lepidoptera: Rhopalocera) di KHDTK Wanadipa Undip Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Bioma*, 24(1), 90–95.
- Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan. (2020). *Basis Data Geospasial Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020*. <http://geoportal.menlhk.go.id>.
- Doman, D., & Doman, N. (2020). Penerapan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Ekonomi Berwawasan dalam Peraturan Perundang-Undangan Penggunaan Kawasan Hutan dalam Rangka PSN Pasca Pengesahan Perpres 66/2020. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 7(1), 71–97.
- Elmovriani, D., Priyono, A., Prasetyo, B., & Ridlo, S. (2016). Keanekaragaman Jenis Kupu-kupu Di Wana Wisata Penggaron Sebagai Bahan Penyusun Modul Pembelajaran Biologi. *Journal of Innovative Science Education (JISE)*, 5(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Fauzi, A., & Anna, S. (2002). Evaluasi Status Keberlanjutan Pembangunan Perikanan : Aplikasi Pendekatan Rappfish (Studi Kasus Perairan Pesisir DKI Jakarta). *Jurnal Pesisir Dan Lautan*, 4(3), 43–55.
- Harahap, & Sarifadha, R. N. (2017). *Perancangan Sistem Informasi Potensi Wisata*.
- Hendro, E. P. (2019). “Mblandong” Untuk Menopang Perekonomian Masyarakat Pinggir Hutan: Suatu Pendekatan Historis Antropologis (Kasus : Di Desa Kawengen Kabupaten Semarang). *Studi Budaya Nusantara*, 3(1), 21–39. <https://doi.org/10.21776/ub.sbn.2019.003.01.02>

- Herutomo, Ch., & Istiyanto, S. B. (2021). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1). <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1165>
- Hujani, E., Bempah, I., Saleh, Y., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (n.d.). *PERAN PENYULUHAN TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL DI DESA BONDAWUNA KECAMATAN SUWAWA SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO*.
- Kavanagh, P., & Pitcher, T. J. (2004). Implementing Microsoft Excel Software For Rapfish: A Technique For The Rapid Appraisal of Fisheries Status. *Fisheries Centre Research Reports*, 12(2).
- Kurnia, L., Putra, R. M., & Suwondo, S. (2020). Pengelolaan Hutan Lindung Bukit Betabuh Berkelanjutan di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(1), 36–51.
- Laras, B. K., Marimin, Nurjaya, I. W., & Budiharsono, S. (2011). Dimensi Keberlanjutan Pengelolaan Kota Tepian Pantai (Studi Kasus Kota Semarang) (Handling Operation Sustainability (Case Study: Semarang Waterfront). *Forum Pascasarjana*, 34(2), 89–105.
- Mawazin, & Subiakto Atok. (2013). Keanekaragaman dan Komposisi Jenis Permudaan Alam Hutan Rawa Gambut Bekas Tebangan di Riau. *Indonesian Forest Rehabilitation Journal*, 1(1), 59–73.
- Mayrowani, H., & Ashari. (2011). Pengembangan Agroforestry untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 83–98. <https://doi.org/DOI:10.21082/fae.v29n2.2011.83-98>
- Mersyah, R. (2005). *Desain Sistem Budidaya Sapi Potong Berkelanjutan Untuk mendukung Pelaksanaan Otonom Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan*. IPB.
- Muhammad, F., Retnaningsih, T. S., Budi Hastuti, R., Imam Bardjo, J. S., Semarang, K., Tengah, J., & Hutan, A. (2023). REBOISASI SEBAGAI UPAYA KONSERVASI DI KHDTK DIPOFOREST HUTAN PENGGARON KABUPATEN SEMARANG. In *JURNAL PASOPATI* (Vol. 5, Issue 1). <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Mustofa Moh. Solehatul. (2011). Perilaku Masyarakat Desa Hutan Dalam Memanfaatkan Lahan di Bawah Tegakan. *Jurnal Komunitas*, 3(1), 1–11.
- Nengsih Yulistiati. (2016). Tumpangsari Tanaman Kelapa Sawit dengan Tanaman Karet. *Jurnal Media Pertanian*, 1(2), 69–77.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. 7th edn*.
- Nugroho, A. F., Ichwandi, I., & Kosmaryandi, nandi. (2017). Analisis Pengelolaan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (Studi Kasus Hutan Pendidikan dan Latihan Gunung Walat). *Journal of Environment Engineering & Waste Management*, 2(2), 51–59.
- Nurseptiani, D., & Mustam, M. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2).
- Pamungkas, I. S. A., Wahyuni, I., & Suroto. (2016). Analisis Kesiapsiagaan Polisi Kehutanan Terhadap Potensi dan Pencegahan Kebakaran Hutan di Wilayah

- KPH Semarang Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah (Studi Kasus di BKPH Penggaron). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 690–697.
- Rahmat, S. A., & Siswoko, B. D. (2022). *Konflik dalam Pengelolaan Hutan Wengkon Desa Getas di KHDTK UGM* [Skripsi]. UGM.
- Rifadi, E., Sumaryono, M., & Rujehan. (2019). PENGELOLAAN KONFLIK DAN PEMETAAN BLOK PEMANFAATAN BERSAMA MASYARAKAT DI KHDTK LOA HAUR, KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal AGRIFOR*, XVIII(2).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sekolah Pascasarjana. (2020). *Rencana Strategis 2020-2024 Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Semarang DLH. (2020, November 19). *5 Bencana Kota Semarang Akibat Kerusakan Lingkungan – DLH Kota Semarang*. <https://Dlh.Semarangkota.Go.Id/>. <https://dlh.semarangkota.go.id/5-bencana-kota-semarang-akibat-kerusakan-lingkungan/>
- Silva Yuniyanto, A., & Kurniawan Hery. (2022). AGROFORESTRI SEBAGAI BAGIAN SKEMA PEMECAHAN MASALAH PENGELOLAAN LAHAN KHDTK KEPAU JAYA. *Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.20886/jpkf.2022.6.1.1-15>
- Sugiyono. (2011). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suryani, E., & Dariah, A. (2012). Peningkatan Produktivitas Tanah Melalui Sistem Agroforesteri. *Desember*, 6(2).
- Suswardhanto, Y., Faida, L. P. R. W., & Hermawan, T. T. (2016). *Strategi Pengembangan Wana Wisata Penggaron di BPKH Penggaron KPH Semarang*. Universitas Gajah Mada.
- Syahputra, N. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI MEMILIH POLA TANAM PADA TANAMAN PERKEBUNAN DI DESA PAYA PALAS KECAMATAN RANTO PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR. In *Jurnal AGRIFO • (Vol. 2, Issue 1)*.
- Umar, Hadi, S. P., & Purnaweni, H. (2009). *Persepsi dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Fungsi Hutan Sebagai Daerah Resapan Air (Studi Kasus Hutan Penggaron Kabupaten Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Undip, H. (2022, January 25). *Rektor Undip Resmikan Joglo Bale Wanadipa KHDTK di Penggaron*. www.Undip.Ac.Id. <https://www.undip.ac.id/post/22920/rektor-undip-resmikan-joglo-bale-wanadipa-khdtk-di-penggaron.html>
- Undip Mahasiwa MIL. (2022). *Masterplan Pengelolaan KHDTK Magister Ilmu Lingkungan*.
- Utami, S., & Murningsih, M. (2018). Keanekaragaman dan Kemelimpahan Jenis Tumbuhan Invasif di Hutan Wisata Penggaron Kabupaten Semarang. *BIOMA*, 20(2), 100–104.
- Widiarti Asmanah. (2013). PEMULIHAN HUTAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT (Forest Recovery with Community Participation)*. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 10(2), 215–228.
- Widodo, P., & Sidik, A. J. (2018). Perubahan Tutupan Lahan Hutan Lindung Gunung Guntur Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2017. *Wanamukti*, 21(1), 30–48.

Wisnuputro, R. S., Yuwanto, & Astrika, L. (2017). Analisis Kerjasama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Perum Perhutani Terkait Perubahan Peruntukan Penggunaan Kawasan Hutan Produksi Penggaron Menjadi Jateng Park. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(4), 221–230.



LAMPIRAN



KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Pesanggem Kawasan Hutan Penggaron
Di tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Dewi Fatmawaty, mahasiswa tingkat akhir program studi Magister Ilmu Lingkungan, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang. Dalam rangka penyelesaian tesis yang merupakan salah satu syarat kelulusan pendidikan magister S2, saya bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“KAJIAN KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN HUTAN PENGGARON DI KABUPATEN SEMARANG”**.

Penelitian ini membutuhkan responden dengan kriteria merupakan penggarap lahan/ pesanggem di Kawasan Hutan Penggaron. Untuk itu mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat membantu mengisi kuesioner dibawah ini secara jujur dan obyektif agar diperoleh data-data yang akurat dan obyektif. Perlu kami sampaikan bahwa hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik.

Demikian permohonan saya, bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr sangat berarti bagi penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Fatmawaty

Dewi

A. Data Responden

1. Nama :
2. Alamat
RT/ RW
Dusun
Desa/ Kecamatan :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia : tahun
5. Pekerjaan utama :
6. No. Handphone :

B. Data Lahan yang Dikelola

1. Jenis lahan : Sawah/ Kebun/ Sawah dan Kebun/ lainnya.....
2. Lama mengelola lahan : tahun
3. Jenis komoditas yang ditanam (sebutkan) :
4. Frekuensi kunjungan ke lahan/ kawasan hutan :
 - a. Setiap hari
 - b. 3-5 kali dalam seminggu
 - c. 1-2 kali dalam seminggu
 - d. 1-2 kali dalam sebulan

C. Berilah tanda silang (X) pada kolom Pilihan Jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat jujur dan obyektif Bapak/ Ibu.

No	Atribut	Baik	Buruk	Pilihan Jawaban (Skor/Indikator)
A. EKOLOGI				
1	Frekuensi terjadinya bencana banjir/ erosi	3	0	(0) Sangat tinggi, terjadi setiap tahun (1) Tinggi, terjadi < 3 tahun sekali (2) Sedang, terjadi < 5 tahun sekali (3) Rendah, terjadi > 5 tahun sekali
2	Frekuensi terjadinya bencana kekeringan	3	0	(0) Tinggi (curah hujan sedikit) (1) Menengah (curah hujan sedang) (2) Rendah (curah hujan tinggi) (3) Sangat Rendah (curah hujan sangat tinggi)
3	Ketersediaan dan kualitas air dalam pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat	3	0	(0) Tidak tersedia (1) Kurang (2) Tersedia (3) Melimpah
4	Pengetahuan tentang konservasi lahan kritis di kawasan hutan (contohnya: reboisasi, budidaya dengan sistem agroforesteri tanaman keras dgn tanaman pertanian, terassering, membuat tanggul, dll)	3	0	(0) Tidak tahu & tidak menerapkan (1) Tahu tetapi tidak menerapkan (2) Tidak tahu tetapi sudah menerapkan (3) Tahu & menerapkan
5	Pemilihan jenis tanaman yang dibudidayakan	3	0	(0) 1 jenis tanaman (1) 2 jenis tanaman (2) 3 jenis tanaman (3) >3 jenis tanaman
6	Pola Tanam	3	1	(1) monokultur (2) polikultur

No	Atribut	Baik	Buruk	Pilihan Jawaban (Skor/Indikator)
				(3) agroforesteri
B. EKONOMI				
1	Harga komoditas budidaya di pasar	3	0	(0) Tidak memuaskan (1) Cukup memuaskan (2) Memuaskan (3) Sangat memuaskan
2	Pendapatan dari hasil budidaya di kawasan hutan untuk memenuhi kebutuhan	3	1	(1) Hanya untuk makan (2) dapat untuk penggunaan lain (3) dapat untuk menambah modal usaha
3	Pemasaran hasil	3	0	(0) Tidak dipasarkan/ tidak dijual (1) Dipasarkan sendiri (2) Tengkulak (3) Melalui koperasi
4	Luas lahan yang dikelola	3	0	(0) < 0,5 ha (1) 0,51 – 1 ha (2) 1,01 – 2 ha (3) > 2 ha
5	Ada bantuan bibit, pupuk/ subsidi uang	3	0	(0) tidak ada (1) ada, sedikit (2) ada, tinggi (3) ada, sangat tinggi
6	Akses jalan ke lokasi lahan di kawasan hutan			(0) Sulit, tidak ada akses (1) Ada akses namun hanya bisa dilalui jalan kaki (2) Ada, hanya bisa dilalui motor (3) Ada, bisa dilalui motor dan mobil
C. ASPEK SOSIAL				
1	Tingkat pendidikan formal masyarakat	3	0	(0) Tidak tamat SD (1) SD (2) SMP (3) SMA (4) DIII/ S1
2	Jumlah tanggungan anggota keluarga	3	0	anggota keluarga - 7 anggota keluarga - 5 anggota keluarga anggota keluarga

No	Atribut	Baik	Buruk	Pilihan Jawaban (Skor/Indikator)
3	Tenaga kerja	3	1	(1) Rendah, 1 orang/ ha (2) Sedang, 2 orang/ ha (3) Tinggi, \geq 3 orang/ ha
4	Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan hutan berkelanjutan (yaitu memanfaatkan hutan dgn tidak menimbulkan kerusakan & menjaga kelestarian)	3	0	(0) Tidak tahu (1) Tahu (2) Tahu dan menerapkan (3) Tahu, menerapkan, dan berkelanjutan
5	Frekuensi konflik kepentingan lahan	3	0	(0) ada banyak (1) ada sedikit, sering (2) ada sedikit, jarang (3) tidak ada
6	Peran Kelompok Tani Hutan	3	1	(1) Tidak ada (2) Terdapat hanya 1 unit (3) Terdapat $>$ 1 unit
7	Peran lembaga penyuluh	3	1	(1) Tidak ada (2) Terdapat hanya 1 unit (3) Terdapat $>$ 1 unit
8	Frekuensi penyuluhan	3	0	(0) Tidak pernah ada (1) sekali dalam 5 tahun (2) sekali dalam setahun (3) dua kali dalam setahun
9	Status ketergantungan masyarakat terhadap hutan	3	0	(0) Tidak tergantung (1) Cukup tergantung (2) Tergantung (3) Sangat tergantung